



Bagaimana Dampak *Financial Literacy*, *Financial Behaviour*, dan *Income* Terhadap *Investment Decision* pada Penduduk Usia Produktif di Kota Tasikmalaya?

**Mohammad Fauzan Alghifari¹, Egi Afriansyah Fauzi²,
Agine Syakilamandau³**

Universitas Widyatama¹, Universitas Siliwangi^{2,3}

mfauzanalghifari77@gmail.com¹, egiafriansyah2304@gmail.com²,

aginesyakilamandau@gmail.com³

Abstract

Tasikmalaya City's poor financial literacy rate is a reflection of the productive age group's ignorance of the value of making investments early in life to reap rewards later. Many people still lack confidence, financial knowledge, and abilities, which leads to less-than-ideal investing choices. Furthermore, the inability to regulate lifestyle, which is impacted by a high degree of consumer behavior, means that financial behavior is still comparatively low. Even if Tasikmalaya's City Minimum Wage (UMK) has gone up, saving and investment habits do not necessarily follow income increases. Conversely, people are frequently more likely to spend their money rather than save or invest it due to their increased lifestyle. Investigating how income, financial behavior, and financial literacy affect investment choices is the aim of this study. using multiple linear regression analysis in a quantitative manner. The results of this study demonstrate that income and financial knowledge have a significant influence on investing choices. Financial activity, however, has little bearing. These three factors all significantly influence investing choices at the same time. According to the coefficient of determination, the three x variables can affect 57.1% of investment choices, with additional factors not included in this study influencing the remaining 42.9%.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Behavior, Income, Investment Decision*

Abstrak

Rendahnya tingkat literasi keuangan di Kota Tasikmalaya mencerminkan kurangnya kesadaran masyarakat usia produktif akan pentingnya berinvestasi sejak dini untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Banyak individu masih memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan keuangan yang rendah, sehingga pengambilan keputusan investasinya kurang optimal. Selain itu, perilaku keuangan juga masih tergolong rendah akibat kurangnya kemampuan dalam mengendalikan gaya hidup, yang dipengaruhi oleh tingginya tingkat perilaku konsumtif. Meskipun Upah Minimum Kota (UMK) Tasikmalaya mengalami peningkatan, kenaikan pendapatan tidak selalu berbanding lurus dengan kebiasaan menabung atau berinvestasi. Sebaliknya, peningkatan gaya hidup sering kali membuat masyarakat lebih cenderung membelanjakan pendapatannya daripada menyisihkannya untuk tabungan atau investasi. Maksud riset ini untuk menyelidiki efek literasi keuangan, perilaku keuangan, dan penghasilan terhadap keputusan investasi. Dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda. *Output* riset ini memperlihatkan dampak substansial pada finansial keuangan dan penghasilan

terhadap *decision investment*. Sedangkan perilaku keuangan tidak ada dampak substansial. Secara serentak, 3 variabel ini berdampak substansial terhadap keputusan investasi. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa 57,1% keputusan investasi dapat terpengaruhi oleh ke 3 variabel x tersebut, sementara 42,9% sisanya yang memengaruhinya dari variable lain di luar riset ini.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pendapatan, Keputusan Investasi

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya industri 5.0, masyarakat mengharuskan untuk *aware* dan mengikuti perkembangan zaman tersebut (Muhammad & Faradisi, 2023). Terutama pada masyarakat perlu lebih teliti dalam mengelola keuangan mereka, sehingga setiap keputusan terkait penggunaan dana harus dipertimbangkan dengan matang agar menghasilkan manfaat optimal dari setiap aktivitas yang dikerjakan. Secara umum, penduduk Indonesia menyisihkan anggaran yang mereka miliki dalam berbagai bentuk, seperti konsumsi, tabungan, dan investasi. Di antara pilihan tersebut, investasi merupakan bentuk pengelolaan dana yang memberikan manfaat paling besar untuk masa depan (Uttari & Yudiantara, 2023).

Dalam konteks pengelolaan keuangan dan investasi, sebagai salah satu kota yang ada di Jawa Barat, Kota Tasikmalaya memiliki potensi besar dalam perkembangan investasi, terutama dengan jumlah penduduk usia produktif yang cukup tinggi. Berdasarkan Open Data Kota Tasikmalaya (2024), total penduduk di kota ini mencapai 757.815 jiwa, dengan 69,05% atau sekitar 518.931 jiwa termasuk pada klasifikasi usia produktif. Masyarakat berusia produktif adalah Masyarakat yang usianya dalam rentang 15 sampai 64 tahun yang umumnya telah memiliki penghasilan sendiri, baik melalui pekerjaan, perdagangan, maupun sektor jasa, sehingga secara finansial mereka lebih siap dalam penentuan terkait investasi (Humaidi et al., 2020).

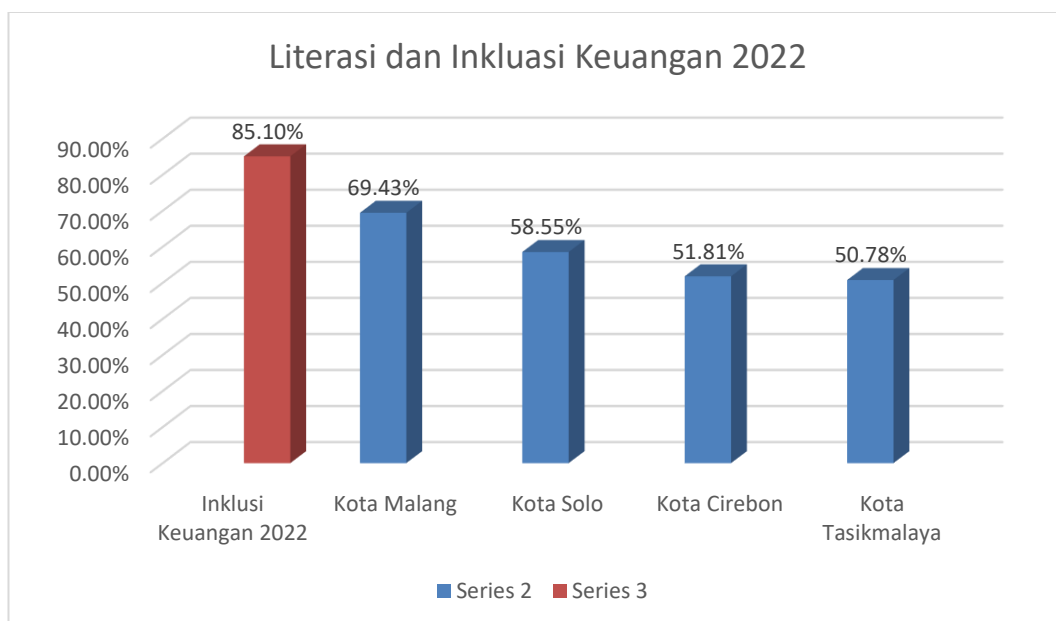
Dengan besarnya jumlah penduduk usia produktif di Kota Tasikmalaya, tidak mengherankan jika minat masyarakat terhadap investasi terus meningkat. Tren ini sejalan dengan pertumbuhan pesat pasar modal dalam beberapa tahun terakhir, terutama sejak pandemi. Per 3 Agustus 2023, total *capital market* investor di Indonesia tercatat mencapai 11.400.00 SID, dengan sekitar 2.5 juta investor asalnya dari *west java*. Di Kota Tasikmalaya sendiri, jumlah SID mengalami lonjakan signifikan, dari 3.544 pada tahun 2020 menjadi 49.977 pada Agustus 2023 - meningkat hingga 1.310 persen. Bahkan, pertumbuhan jumlah investor di Jawa Barat, termasuk di Tasikmalaya, tercatat sebagai yang tertinggi dalam sejarah pada tahun 2021 (Radartasik.id, 2023). Melihat tren peningkatan jumlah investor ini, penting bagi kita untuk memahami apa itu investasi dan bagaimana perannya dalam perencanaan keuangan yang lebih baik.

Siegel (2021) mengatakan bahwa secara umum investasi adalah penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu untuk menghasilkan keuntungan positif. Individu / kelompok yang melangsungkan investasi dinamai investor. Dalam dunia investasi, satu dari aspek penting yang



menentukan keberhasilannya adalah *decision invesment*. *Decision invesment* diartikan sebagai sebuah *important decision* yang harus diputuskan oleh seorang investor dan dijadikan sebuah bahan pertimbangan sebelum memutuskan untuk melakukan transaksi di dalam sebuah instrumen investasi dimana keputusan tersebut akan berimbas pada perekonomiannya di masa depan (Oktaryani & Abdul Manan, 2020). Meskipun keputusan investasi merupakan aspek yang sangat penting, banyak investor masih mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan yang tepat. Hal ini terlihat dari fenomena yang terjadi pada tahun 2019, di mana jumlah investor di sektor jasa keuangan di pasar modal meningkat hingga mencapai 1,7 juta orang. Sayangnya, sekitar 85% hingga 90% di antaranya mengalami kegagalan dalam berinvestasi (Kontan.co.id, 2019).

Menurut Putri & Hamidi, (2019), Keputusan investasi yang diambil investor ini juga harus didasari dengan literasi keuangan dan perlakuan yang baik dalam keuangan, agar tepat dalam memutuskan investasi. Namun, pada kenyataannya banyak investor yang kesusahan dalam memutuskan investasi. Tingginya kegagalan investasi menunjukkan masih rendahnya literasi keuangan di kalangan investor. Rendahnya pemahaman ini juga terjadi di berbagai daerah, termasuk Kota Tasikmalaya, yang masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan Indeks Literasi Keuangan (ILK).



Gambar 1. 1 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan 2022

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2023)

Indeks Literasi Keuangan (ILK) di beberapa kota menunjukkan adanya variasi dalam pemahaman masyarakat terhadap konsep keuangan. Kota Tasikmalaya memiliki ILK sebesar 50,78%, yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan Kota Cirebon (51,81%), meskipun keduanya berada di Provinsi Jawa Barat. Perbedaan yang cukup kecil ini mencerminkan bahwa kategori pemahaman keuangan di kedua kota masih berada pada kategori

rendah hingga sedang, dengan Cirebon memiliki sedikit keunggulan dalam hal literasi keuangan dibandingkan Tasikmalaya. Jika dibandingkan dengan kota di luar Jawa Barat, seperti Kota Solo (58,55%) dan Kota Malang (69,43%), terlihat bahwa tingkat literasi keuangan di Kota Tasikmalaya dan Cirebon jauh lebih rendah. Kota Solo memiliki ILK yang lebih tinggi, sedangkan Kota Malang bahkan mencapai hampir 70%, menunjukkan bahwa masyarakat di Malang mempunyai wawasan finansial yang jauh lebih baik jika disandingkan dengan 3 kota lainnya.

Artinya, jika dibandingkan dengan kota lain, terutama Kota Cirebon yang juga berada di Jawa Barat, tingkat ILK Kota Tasikmalaya masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Tasikmalaya terhadap konsep keuangan masih lebih rendah dibandingkan dengan Cirebon, serta tertinggal cukup jauh jika dibandingkan dengan Kota Solo dan Kota Malang. Sementara itu, jika disandingkan inklusi keuangan nasional yang diperoleh nilai sebesar 85,10% pada tahun 2022, terlihat bahwa ILK di setiap kota jauh lebih rendah terutama ILK Kota Tasikmalaya. Hal mengindikasikan, walaupun penduduk mempunyai akses ke layanan keuangan (inklusi keuangan tinggi), mereka belum tentu mempunyai wawasan yang baik dalam mengelola serta memanfaatkan layanan tersebut (literasi keuangan rendah). Ketimpangan ini bisa menyebabkan masalah seperti penggunaan produk keuangan yang tidak tepat, tingginya tingkat utang, atau rendahnya investasi yang bijak.

Menurut Al Issa et al., (2019) finansial literasi merupakan salah satu *tools* penting untuk mengukur risiko awal dan tingkat risiko dalam bisnis yang sedang berjalan. Oleh karena itu, tingkat literasi keuangan bisa dikatakan *urgent* untuk perkembangan suatu usaha, karena usaha yang baik harus di *support* dengan pengendalian keuangan yang baik pula (Nurjannah et al., 2023). Sedangkan Humaidi et al., (2020) berargumen, finansial literasi mencerminkan keunggulan seseorang dalam memahami dan *manage* finansialnya, termasuk menabung, berinvestasi, dan menggunakan asuransi. Literasi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mendukung pengambilan keputusan finansial yang bijak guna mencapai kesejahteraan. Lebih lanjut Lusardi (2019) mengklasifikasikan literasi keuangan ke dalam empat kategori, yaitu literasi baik, cukup, buruk, dan tidak ada literasi. Berdasarkan penelitian Muhammad & Faradisi (2023), Putri & Hamidi (2019), Burton & Yunita (2024), Pradnyani & Sujana (2023), Putri et al., (2021), D.A.T, (2020), Bayakhmetova et al., (2023), Baqir (2024), (Lestari & Istanti, 2023), Aryadi (2022), Khaerunnisa et al., (2019), Yatmi & Isnawati (2024), Seraj et al. (2022), Abdi (2024), pemahaman mengenai literasi keuangan memberikan dampak yang substansial terhadap penentuan investasi. Semakin tinggi wawasan seseorang dalam bidang keuangan, semakin terampil pula ia dalam merancang keputusan investasi yang sesuai, sehingga berpeluang memperoleh imbal hasil yang optimal. Namun, beberapa riset sebelumnya, seperti yang dikaji oleh Yuliani & Nurwulandari (2023), Handini (2024), Arianti (2018), Sun & Lestari (2022), Lestari & Istanti (2023),



Priangga & Purwanto 2024), Hidayat (2024), justru mengungkapkan bahwa finansial literasi tidak berdampak subsatansial yang berarti pada penentuan investasi.

Selain tingkat finansial literasi yang masih rendah, kurangnya perencanaan keuangan juga menjadi tantangan besar dalam kebiasaan finansial masyarakat Indonesia. Tris Rasika, selaku *Country Director GoBear Indonesia*, mengungkapkan bahwa berdasarkan penelitian *GoBear Financial Health Index* (FHI), kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perencanaan keuangan masih tergolong minim. Studi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia belum melakukan *start* dalam hal finansial *planning* hingga umur 35 tahun. Baru ketika mencapai usia 41 tahun, mereka mulai mempertimbangkan langkah-langkah untuk persiapan pensiun, dan pada usia 45 tahun, mereka baru berhasil mengumpulkan dana yang cukup untuk menikmati masa pensiun dengan nyaman. Pola ini menggambarkan kurangnya kesadaran dalam menyusun strategi keuangan sejak dini, yang dapat berdampak negatif pada kestabilan ekonomi di masa mendatang (Mix Marketing Communication, 2019).

Topik mengenai kebiasaan dalam mengelola keuangan kini menjadi perbincangan yang cukup luas, terutama akibat berbagai fenomena di masyarakat Indonesia yang menunjukkan masih rendahnya kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik (Nasution & Balatif, 2025). Buruknya pengelolaan keuangan berdampak pada perilaku finansial yang tidak sehat, seperti meningkatnya jumlah masyarakat yang terjerat pinjaman online (pinjol). Berdasarkan pernyataan Dimas, yang menjabat di wilayah Priangan Timur Bank BJB Tasikmalaya sebagai manajer sentra UMKM, nilai transaksi pinjol di Jawa Barat mencapai Rp16 triliun, sementara di Kota Tasikmalaya diperkirakan melebihi Rp1 triliun (Kabar-Priangan.com, 2024). Situasi ini semakin memburuk dengan temuan Parjiman, selaku Kepala Otoritas Jasa Keuangan Kota Yogyakarta, yang mengungkapkan bahwa masyarakat kerap menggunakan pinjaman online untuk keperluan konsumtif, seperti membeli tiket konser, perangkat elektronik, atau liburan, tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial mereka dalam melunasi utang. Perilaku ini mencerminkan kurangnya kesadaran dalam mengelola keuangan secara bijak (Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah V, 2023). Perilaku konsumtif tersebut memang dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan, Namun, kebiasaan tersebut sering kali mendorong masyarakat menuju pola pengelolaan keuangan yang kurang bijak dan tidak bertanggung jawab (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Oleh karena itu, apabila seseorang tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa ia tidak memiliki perilaku manajemen keuangan yang memadai (Wibowo & Dewi, 2021, dikutip dalam Nusa & Dewi, 2022).

Akbar & Armansyah (2023) mengatakan bahwa perilaku keuangan (*Financial Behaviour*) merupakan Sebuah kewajiban yang dimiliki seseorang dalam mengatur finansialnya dengan bijak supaya bisa memperoleh kestabilan finansial di kehidupannya. Sementara itu, Sari & Anam (2021)



mengatakan bahwa perilaku keuangan ialah cara individu dalam mengelola keuangannya, yang dipengaruhi oleh perspektif psikologis dan kebiasaan pribadi. Pandangan serta kebiasaan seseorang berperan dalam membentuk bagaimana ia mengambil keputusan dan bertindak dalam mengatur keuangannya. *Financial behavior* berhubungan dengan tanggung jawab individu dalam *manage* keuangannya, termasuk cara dalam mengatur dan mengalokasikan sumber daya finansial (Brilianti & Lutfi, 2020). Menurut hasil riset Wijayanti et al., (2024), Uttari & Yudiantara (2023), Pradnyani & Sujana (2023), Sorongan, (2022), David & Yusbardini (2023), Yanti & Endri (2024), Rahardjo & Atmaji (2023), Rahmah & Disman (2022), Priangga & Purwanto (2024), Romadhani & Handini (2023), Mirati et al., (2024), Yanti (2024), Nyoman et al. (2021), Cara seseorang dalam mengelola keuangan memiliki dampak yang substantial dengan keputusan investasi. Dengan kata lain, semakin baik pola pikir dan sikap seseorang, semakin cermat pula ia dalam mengambil keputusan terkait investasi. Namun, beberapa riset yang dilakukan Safryani et al., (2020), Fadillah & Lubis (2024), Simatupang et al. (2024), Wahyuni et al. (2022), Fadillah & Lubis (2024), justru mendapati bahwa *behaviour* dalam mengatur finansial tidak memberikan dampak berarti pada *decision* seseorang dalam berinvestasi.

Selain 2 faktor sebelumnya yang dapat memberikan dampak terhadap keputusan seseorang dalam berinvestasi, faktor dari pendapatan juga berperan dalam memengaruhi keputusan investasi. Jika ditinjau dari pendapatan penduduk Kota Tasikmalaya berdasarkan UMK, terjadi peningkatan yang signifikan setiap tahunnya dalam empat tahun terakhir. Pada tahun 2021, UMK tercatat sebesar Rp2.264.093,28 dan terus bertambah hingga diperkirakan mencapai Rp2.801.962,82 pada tahun 2025. Kenaikan ini mencerminkan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan bagi pekerja di Kota Tasikmalaya (Dealls, 2025). Pendapatan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan pola konsumsi, bukan hanya untuk kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, tetapi juga untuk barang mewah, pendidikan, kesehatan, serta rekreasi. Selain itu, masyarakat dengan penghasilan tinggi memiliki preferensi konsumsi yang lebih beragam dan kompleks dibandingkan dengan mereka yang berpenghasilan rendah (Hutagalung et al., 2024). Dengan kata lain, meningkatnya pendapatan tidak selalu berbanding lurus dengan kebiasaan menabung atau berinvestasi. Sebaliknya, gaya hidup yang meningkat sering kali membuat masyarakat lebih cenderung membelanjakan penghasilannya dari pada menyisihkannya untuk tabungan atau investasi. Berdasarkan riset ilmiah yang dilakukan oleh Maurani et al. (2023), Dewi Safitri et al. (2024), Widiastiti et al. (2024), Muhammad & Faradisi (2023), Shintawati & Budidarma (2023), (Albart, 2024), Yeni et al. (2024), Shintawati & Budidarma (2023), Firdaus et al. (2022), Yulianto (2023), tingkat pendapatan memiliki dampak yang substansial terhadap keputusan seseorang dalam berinvestasi. Dengan kata lain, semakin besar penghasilan seseorang, semakin baik pula pilihan investasi yang diambilnya. Sebaliknya, riset yang dilakukan Asdar et al., (2022), Masrifa & Solihin (2024), Lindananty



& Angelina (2021), Panjaitan & Listiadi (2021) memperlihatkan *output* yang tidak sama, di mana pendapatan tidak mempunyai dampak substansial terhadap keputusan dalam berinvestasi.

Selain memberikan dampak secara individu terhadap keputusan dalam berinvestasi, finansial literasi, *behaviour finance*, serta pendapatan juga mempunyai dampak secara keseluruhan terhadap keputusan dalam berinvestasi. Berdasarkan penelitian Kurniawan & Durya (2020), Safitri et al. (2024), Yundari & Artati (2021), ketiga faktor tersebut secara bersama-sama berkontribusi secara substansial dalam menentukan keputusan investasi seseorang.

Maksud riset ini untuk mengeksplorasi serta memahami sejauh mana dampak finansial literasi, *behaviour finance*, serta pendapatan dalam memengaruhi Keputusan dalam berinvestasi di kalangan penduduk usia produktif di Kota Tasikmalaya. Selain itu, penelitian ini juga berupaya membagikan ilmu yang lebih luas tentang faktor yang berperan dalam pengambilan keputusan investasi, serta menyusun rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kebiasaan keuangan yang lebih baik guna *support* keputusan investasi yang lebih cerdas.

Merujuk dari latar belakang dan penelitian terdahulu, terdapat banyak permasalahan dan inkonsistensi hasil riset mengenai 3 faktor variabel tersebut. Maka dari itu, peneliti terdorong untuk melakukan riset lebih dalam mengenai keputusan investasi dengan judul “Bagaimana dampak *Financial Literacy, Financial Behaviour, dan Income Terhadap Investment Decision* Pada Penduduk usia produktif di Kota Tasikmalaya?”.

KAJIAN LITERATUR

Teori Atribusi

Teori Atribusi di perkenalkan oleh Kelley (1973), yang menyatakan bahwa Teori ini berasal dari ranah psikologi sosial dan bertujuan untuk menjelaskan bagaimana individu mengidentifikasi penyebab suatu kejadian atau perilaku, serta bagaimana atribusi tersebut memengaruhi tindakan mereka di masa mendatang. Dalam konteks ini, teori atribusi dapat diartikan sebagai proses ketika seseorang menilai perilaku mereka terhadap risiko. Teori ini juga berkaitan erat dengan cara seseorang mengelola keuangan secara bijaksana. Dalam penelitian ini, teori atribusi diterapkan agar menjadi landasan untuk menelaah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap *investment decision*, terkhusus bagi investor individu. Pada dasarnya, karakter pribadi seorang investor memiliki peran penting dalam menentukan keputusan investasi, karena adanya faktor internal yang mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan keyakinan dan motivasi pribadinya (Yundari & Artati, 2021). Sehubungan dengan hal tersebut, mengungkapkan bahwa konsep ini memiliki peran penting dalam memahami bagaimana individu bertindak, khususnya dalam menentukan keputusan investasi. Seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung



menghubungkan kesuksesan investasinya dengan faktor-faktor dari dalam dirinya, seperti pemahaman yang mendalam mengenai keuangan, kebiasaan dalam mengelola uang, serta tingkat pendapatan yang dimilikinya.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi menurut Oktaryani & Abdul Manan (2020) adalah sebuah keputusan yang penting yang diambil oleh seorang investor dan dijadikan sebuah bahan pertimbangan sebelum memutuskan untuk melakukan transaksi di dalam sebuah instrumen investasi dimana keputusan tersebut akan berimbas pada perekonomiannya di masa depan. Sedangkan menurut Novianggie & Asandimitra (2019), *investment decision* ialah suatu alternatif yang digunakan dalam mengakumulasikan penghasilan dari suatu aset untuk memperoleh profit dimasa yang akan datang.

Didasari dari berbagai definisi yang terangkan diatas, dapat diambil kesimpulannya yakni keputusan investasi ialah langkah krusial yang harus dipertimbangkan oleh seorang investor sebelum melakukan transaksi pada instrumen investasi yang dipilih dan nantinya berdampak kondisi ekonominya di masa depan. Keputusan ini melibatkan pemilihan aset untuk mengumpulkan pendapatan dengan visi memperoleh profit di masa yang akan datang. Menurut Safryani et al., (2020), Tandelilin & Sudibyo (2017) bahwa bahwa dimensi keputusan investasi dibagi menjadi 3 yaitu *Rate of Return*, *Rate of Risk*, dan Hubungan *Risk & Return*.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan telah muncul sebagai bidang penelitian penting dalam beberapa dekade terakhir, didorong oleh meningkatnya kompleksitas pasar keuangan dan meningkatnya tanggung jawab yang diberikan kepada individu untuk mengelola masa depan keuangan mereka (Wang & Zou, 2024). Menurut Philippos & Avdoulas (2020), memverifikasi bahwa finansial literasi telah berkembang menjadi kemampuan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Lalu Firli & Fanesa (2022) berpendapat bahwa literasi keuangan dapat bermanfaat bagi sektor jasa keuangan, seperti dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan, yang pada akhirnya berdampak positif bagi industri keuangan itu sendiri. Kurniasih et al., (2020), dan Jati et al., (2021) menyatakan bahwa finansial literasi menjelaskan bagaimana seseorang mencerna konsep keuangan dan pengelolaan keuangan yang tepat sehingga dapat memutuskan suatu hal baik dalam *short-term and long-term planning* sesuai dinamika kebutuhan dan kondisi perekonomian. Lalu pendapat Widyakto et al., (2022) mengatakan literasi keuangan merupakan *knowledge* dan *skills* seseorang dalam mengendalikan keuangannya untuk mencapai kesejahteraan hidup. Sedangkan menurut Vishwakarma & Doshi (2024) Literasi keuangan adalah kemahiran untuk memahami, mengelola, dan menerapkan berbagai keterampilan dan pengetahuan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dan efektif terkait keuangan pribadi.



Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah keterampilan individu dalam memahami, mengelola, dan mengaplikasikan prinsip serta strategi keuangan secara efisien guna mendukung pengambilan keputusan yang bijak dalam perencanaan finansial, baik untuk kebutuhan *short-term or long-term*. Lalu finansial literasi juga berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan finansial seseorang dengan menyesuaikan diri terhadap perubahan kebutuhan serta perkembangan kondisi ekonomi. Menurut Safryani et al., (2020) terdapat empat dimensi finansial literasi yaitu: finansial pengetahuan, tabungan dan pinjaman, asuransi, investasi.

Perilaku Keuangan

Finansial *behavior* merupakan perpaduan antara kemampuan finansial dan faktor psikologis individu dalam mengatur serta menggunakan sumber daya keuangannya. Hal ini menjadi dasar dalam menentukan keputusan keuangan, merancang strategi keuangan di masa depan, serta mengelola aktivitas bisnis yang dijalankan. (Safryani et al., 2020). Sedangkan menurut Sari & Anam (2021) mengatakan bahwa perilaku keuangan ialah cara individu dalam mengelola keuangannya, yang dipengaruhi oleh perspektif psikologis dan kebiasaan pribadi. Pandangan serta kebiasaan seseorang berperan dalam membentuk bagaimana ia mengambil keputusan dan bertindak dalam mengatur keuangan.

Berdasarkan definisi tersebut, disimpulkan bahwa finansial *behaviour* mencerminkan bagaimana seseorang mengatur dan menggunakan sumber daya keuangannya dengan mempertimbangkan keterampilan finansial, aspek psikologis, serta pola kebiasaan individu. Hal ini berperan penting dalam proses penentuan keputusan serta perencanaan keuangan untuk masa yang datang. *Financial planning, financial management, financial budgeting, dan financial saving*, merupakan dimensi / pengukuran variabel perilaku keuangan berdasarkan Safryani et al., (2020).

Pendapatan

Menurut sudut pandang Safryani et al., (2020) bahwa pendapatan sebagai total penghasilan yang diperoleh individu, baik dari besar gaji perusahaan, serta *output* bisnis / investasi, yang dapat berbentuk uang, barang, atau kepuasan secara psikologis. Sementara itu, dalam kamus ekonomi, pendapatan (*income*) dijelaskan sebagai jumlah uang yang diterima oleh individu atau perusahaan, mencakup gaji, upah, pendapatan sewa, bunga, laba, serta tunjangan seperti dana pensiun dan bantuan pengangguran. mengemukakan bahwa pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh individu dari aktivitasnya dalam sektor produksi atau layanan dalam jangka waktu tertentu, yang berfungsi sebagai tolok ukur kesejahteraan baik bagi individu maupun masyarakat.

Dari pengertian diatas, maka dapat diambil benang merahnya bahwa pendapatan ialah total penghasilan yang didapatkan individu dari berbagai sumber seperti gaji, usaha, investasi, serta bidang produksi atau jasa dalam

periode waktu tertentu. Pendapatan dapat berbentuk uang, barang, atau kepuasan psikologis, dan sering digunakan sebagai indikator kesejahteraan individu maupun masyarakat. Adapun indikator atau dimensi dari pendapatan berdasarkan Safryani et al., (2020) yaitu gaji / upah dan bonus / komisi.

METODE PENELITIAN

Analisis dampak finansial keuangan, finansial behaviour serta pendapatan terhadap penentuan investasi merupakan focus dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, digunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2020) beragumen bahwa metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasari filsafat positivisme dan diterapkan dalam pengkajian suatu populasi atau sampel tertentu. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan instrumen penelitian dari responden, sementara analisis datanya disajikan dalam bentuk data kuantitatif atau data statistik. Metode ini bertujuan untuk menguji dugaan sementara yang telah dirumuskan. Populasi penelitian terdiri dari 518.931 jiwa, yang merupakan penduduk usia produktif di Kota Tasikmalaya. Rumus Slovin dengan margin of error (α) sebesar 10% diterapkan untuk menentukan jumlah sampel, sehingga 100 responden diperoleh sebagai sampel penelitian. Metode *nonprobability sampling* diimplementasikan dalam penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*, yang sampelnya dipilih berlandaskan kriteria tertentu yang sesuai dengan penelitian.

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu melakukan uji validitas & reliabilitas untuk membenarkan bahwa instrumen penelitian dapat mengumpulkan data secara akurat dan konsisten. Hasil uji validitas dan reliabilitas pada semua item pertanyaan dikatakan valid & reliabel. Setelah instrumen penelitian terbukti valid dan reliabel, data yang telah dikumpulkan dianalisis secara bertahap. Tahap pertama adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik responden serta variabel yang diteliti. Uji asumsi klasik, yang meliputi pengujian normalitas untuk memastikan distribusi data normal, pengujian heteroskedastisitas untuk mengidentifikasi ketidakkonsistenan varians dalam data, serta pengujian multikolinearitas yang berfungsi mendeteksi hubungan kuat antar variabel independen yang dapat memengaruhi hasil analisis regresi merupakan Langkah selanjutnya dalam penelitian ini.

lalu penerapkan analisis regresi linear berganda, yang berfungsi untuk menilai sejauh mana variabel independen, berkontribusi terhadap variabel dependen. Setelah itu, dilakukan uji hipotesis yang meliputi beberapa tahapan. Pertama, uji t (parsial) diterapkan untuk mengevaluasi dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara satu persatu. Kedua, uji F (simultan) diterapkan guna mengamati dampak keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian. Melalui serangkaian proses analisis ini, penelitian dapat menghasilkan temuan yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan dalam mengidentifikasi pengaruh literasi



keuangan, perilaku keuangan, serta pendapatan terhadap keputusan investasi di kalangan penduduk usia produktif di Kota Tasikmalaya.

PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Responden

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Penelitian		
Karakteristik Responden	Persentase Tertinggi	Keterangan
Kecamatan	18%	Cibereum
Usia	57%	21-28 Tahun
Jenis Kelamin	54%	Perempuan
Lama Bekerja	40%	1-3 Tahun
Pendapatan	44%	3-5 Juta
Produk Investasi Yang Diambil	35%	Emas
Simpanan Pihak Ketiga Yang Diambil	18%	Tabungan

Sumber: Data Diolah Penulis(2025)

Tabel 1 yakni tabel karakteristik respon yang dapat jelaskan bahwa mayoritas responden berasal dari Kecamatan Cibereum (18%). Dari segi usia, 57% responden berusia 21-28 tahun, responden didominasi oleh perempuan (54%), yang mengindikasikan bahwa keterlibatan wanita dalam investasi cukup tinggi dalam penelitian ini. Dari sisi *work experience*, 40% responden memiliki lama bekerja 1-3 tahun. Pendapatan terbesar berkisar antara 3-5 juta rupiah (44%), lalu terkait produk investasi, 35% responden memilih emas, yang menunjukkan bahwa emas masih menjadi investasi pilihan utama karena dianggap lebih aman dan stabil. Selanjutnya, 18% responden memiliki simpanan pihak ketiga dalam bentuk tabungan, yang mengindikasikan bahwa sebagian kecil masih lebih memilih simpanan konvensional dibandingkan instrumen investasi lainnya.

Analisis Data Deskriptif

Dibawah ini merupakan hasil perhitungan jawaban yang diberikan responden mengenai tanggapan pertanyaan variabel finansial literasi , finansial *behaviour*, pendapatan, serta keputusan investasi.

Tabel 2
Tanggapan Responden

No.	Variabel	Rata ² Persentase	Kategori
1	Literasi Keuangan	81,05%	Baik
2	Perilaku Keuangan	77,70%	Baik
3	Pendapatan	77,37%	Baik
4	Keputusan Investasi	80%	Baik

Sumber: Diolah Penulis (2025)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan responden berada dalam kategori baik dengan persentase 81,05%. Hal ini



mencerminkan bahwa mayoritas responden memiliki wawasan baik pada konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Meskipun demikian, angka ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait strategi investasi dan pengelolaan risiko keuangan.

Perilaku keuangan responden termasuk dalam kategori baik dengan rata² persentase 77,70%, yang mencerminkan kebiasaan yang relatif positif dalam aspek perencanaan keuangan, penganggaran, pengelolaan, dan penyimpanan keuangan. Namun, angka ini juga mengindikasikan bahwa sebagian responden mungkin masih menghadapi tantangan dalam mengalokasikan dana secara optimal dan disiplin dalam pengelolaan keuangan jangka panjang.

Dari sisi pendapatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pendapatan yang berada dalam kategori baik (77,37%), dengan sumber utama berasal dari gaji atau upah serta bonus atau komisi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun responden memiliki pendapatan yang cukup stabil, masih diperlukan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif agar penghasilan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pengambilan keputusan keuangan, termasuk investasi.

Sementara itu, keputusan investasi responden juga dikategorikan baik (80%), yang menunjukkan bahwa mayoritas responden cukup memahami faktor-faktor penting dalam investasi, termasuk tingkat pengembalian (*rate of return*), tingkat risiko (*rate of risk*), serta hubungan antara risiko dan keuntungan investasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

N		100
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,000000
	<i>Std. Deviation</i>	3,14
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,078
	<i>Positive</i>	0,078
	<i>Negative</i>	-0,074
<i>Test Statistic</i>		0,078
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>		0,135

Sumber: Diolah Penulis (2025)

Tabel 3 diatas merupakan tabel pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil analisis memperlihatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh sebesar 0,135, di mana angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat signifikansi (0,135 > 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.



Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
	(Constant)	4,856	1,380		
Literasi Keuangan	-0,025	0,042	-0,107	-0,590	0,556
Perilaku Keuangan	-0,068	0,076	-0,171	-0,894	0,374
Pendapatan	0,042	0,086	0,088	0,487	0,625

Sumber: Data Diolah Penulis(2025)

Terlihat *output* yang disajikan pada Tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa uji heteroskedastisitas telah dilakukan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap variabel bebas, yakni memiliki tingkat signifikansi yang melebihi 0,05. Nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel finansial literasi, perilaku keuangan, pendapatan sebesar 0,556, 0,374, 0,625, di mana angka tersebut melebihi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa heteroskedastisitas tidak ditemukan pada ke 3 variabel tersebut dalam studi ini.

Uji Multikolonialitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolonialitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan	0,307	3,260
Perilaku Keuangan	0,272	3,679
Pendapatan	0,305	3,277

Sumber: Diolah Penulis (2025)

Terlihat dari *output* pengujian yang disajikan dalam tabel, nilai *tolerance* yang diperoleh untuk literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan (0,307, 0,272, 0,305) lebih dari 0,1, sementara nilai *VIF* (3,260, 3,679, 3,277) < 10. Hal tersebut mengimpresasikan bahwa variabel ini tidak mengalami multikolonialitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
	(Constant)	6,220	2,042		
Finansial Literasi	0,277	0,062	0,539	4,465	<0,001
Perilaku Keuangan	-0,050	0,112	-0,057	-0,448	0,655
Pendapatan	0,325	0,127	0,310	2,566	0,012

Sumber: Diolah Penulis (2025)

Dilihat dari Tabel 6, menyatakan bahwa konstanta (a) memperoleh hasil sebesar 6,220, lalu untuk koefisien regresi (b) untuk LK (X1) PK (X2) P (X3) adalah 0,050, 0,277, 0,325. Sehingga didapatkan persamaan regresi linier berganda dibawah ini:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3$$

$$Y = 6,220 + 0,277 X_1 + (-0,050 X_2) + 0,325X_3$$

Dilihat dari persamaan regresi linier berganda yang telah didapatkan, kesimpulannya dapat dijelaskan dibawah ini:

- 1) Konstanta (a) sebesar 6,220 menunjukkan bahwa jika finansial literasi (X1), finansial *behaviour* (X2), pendapatan (X3) tetap atau bernilai nol (0), maka keputusan investasi (Y) tetap sebesar 6,220 satuan.
- 2) finansial literasi (X1) mendapatkan koefisien regresi positif sebesar 0,277, yang berarti setiap peningkatan satu satuan akan meningkatkan keputusan investasi sebesar 0,277 satuan, sehingga finansial literasi berdampak positif terhadap keputusan investasi.
- 3) finansial *behaviour* (X2) memperoleh koefisien regresi negatif sebesar -0,050, yang menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan dalam finansial *behaviour* justru menurunkan keputusan investasi sebesar 0,050 satuan. Dengan demikian, perilaku keuangan tidak berdampak positif terhadap penentuan investasi.
- 4) Pendapatan (X3) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,325, yang berarti peningkatan satu satuan pendapatan akan meningkatkan keputusan investasi sebesar 0,325 satuan, sehingga pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Uji t

Dasar Pengambilan Keputusan:

- 1) Variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 atau t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}.



- 2) Variabel X tidak berdampak terhadap variabel Y jika nilai sig lebih besar dari 0,05 atau t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} .
- 3) $t_{tabel} = 1,661$

Tabel 7
Hasil Uji t

	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	6,220	2,042		3,046	0,003
Finansial literasi	0,277	0,062	0,539	4,465	<0,001
Perilaku Keuangan	-0,050	0,112	-0,057	-0,448	0,655
Pendapatan	0,325	0,127	0,310	2,566	0,012

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan *output* dari tabel 7, jadi kesimpulannya:

- 1) Terdapat dampak dari variabel finansial literasi terhadap penentuan investasi, karena nilai t_{hitung} 4,465 > t_{tabel} (1,661) dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 (<0,001 < 0,05).
- 2) Tidak ditemukan dampak dari finansial *behaviour* terhadap penentuan investasi, sebab nilai t_{hitung} -0,448 < t_{tabel} (1,661) dan nilai sig lebih besar dari 0,05 (0,655 > 0,05).
- 3) Variabel pendapatan berdampak terhadap ketetapan investasi, ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} 2,556 yang melebihi t_{tabel} (1,661) serta nilai sig lebih kecil dari 0,05 (0,012 < 0,05).

Uji F

Dasar Pengambilan Keputusan:

- 1) Jika nilai sig < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel X1, X2, X3 berdampak variabel Y.
- 2) Jika sig > 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel X1, X2, X3 tidak berdampak variabel Y.
- 3) $F_{tabel} = 2,699$.

Tabel 8
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum Of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1307,426	3	435,809	42,623	<0,001 ^b
Residual	981,564	96	10,225		



<i>Total</i>	2288,990	99
--------------	----------	----

Sumber: Diolah Penulis (2025)

Hasil uji ANOVA memperlihatkan $F_{\text{hitung}} 42,623 > F_{\text{tabel}} 2,699$ dan nilai $\text{sig} < 0,05$. Ini membuktikan bahwa secara ketiga variabel X berdampak substansial terhadap penentuan investasi usia produktif di Kota Tasikmalaya.

Koefisien Determinasi

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of The Estimate</i>
1	0,756 ^a	0,571	0,558	3,19760

Sumber: Diolah Penulis (2025)

Dari Tabel 9, nilai R Square (R^2) tercatat sebesar 0,571. Nilai tersebut kemudian dimanfaatkan dalam melakukan perhitungan koefisien determinasi dengan rumus dibawah ini:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

$$K_d = 0,571 \times 100\%$$

$$K_d = 57,1\%$$

Dilihat dari hasil perhitungan, didapatkan persentase koefisien determinasi sebesar 57,1%. Artinya, ketetapan investasi dipengaruhi oleh finansial literasi, finansial *behaviour*, dan pendapatan sebesar 57,1%, sementara 42,9% sisanya dicampuri oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Nilai ini termasuk dalam kategori sedang, menunjukkan bahwa model regresi cukup mampu menjelaskan variasi dalam keputusan investasi pada masyarakat usia produktif di Kota Tasikmalaya.

Dampak Finansial Literasi Terhadap keputusan Investasi

Hasil uji t menjelaskan bahwa finansial literasi secara substansial dan positif memengaruhi ketetapan investasi pada penduduk usia produktif di Kota Tasikmalaya. Bukti dari uji hipotesis variabel X1 menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} >$ daripada t_{tabel} ($4,465 > 1,661$) dan nilai $\text{sig} < 0,05$ ($< 0,001 < 0,05$). Hubungan positif ini diperkuat dengan adanya koefisien regresi sebesar 0,277. Temuan ini selaras dengan riset Muhammad & Faradisi (2023), Putri & Hamidi (2019), Burton & Yunita (2024), Pradnyani & Sujana (2023), Putri et al., (2021), D.A.T, (2020), Bayakhmetova et al., (2023), Baqir (2024), (Lestari & Istanti, 2023), Aryadi (2022), Khaerunnisa et al., (2019), Yatmi & Isnawati (2024), Seraj et al. (2022), Abdi (2024), memaparkan bahwa finansial literasi memiliki dampak yang substansial terhadap ketetapan investasi. Oleh karena itu, semakin luas wawasan seseorang mengenai literasi keuangan, semakin meningkat pula kemampuannya dalam menentukan keputusan investasi yang tepat.



Temuan ini juga selaras dengan hasil analisis deskriptif yang menerangkan bahwa finansial literasi pada penduduk usia produktif di Kota Tasikmalaya tergolong dalam kategori baik. Artinya, masyarakat usia produktif di Tasikmalaya sudah memperoleh pemahaman yang memadai tentang pengetahuan keuangan dasar, mampu *memanage* tabungan dan pinjaman dengan baik, memiliki wawasan yang baik mengenai asuransi, serta telah menguasai keterampilan investasi. Dengan demikian, tingkat finansial literasi yang baik ini turut mendukung pengambilan ketetapan investasi yang lebih bijak.

Dampak Finansial *Behaviour* Terhadap keputusan Investasi

Uji t mengindikasikan bahwa finansial *behaviour* tidak memberikan dampak yang substansial maupun positif terhadap ketetapan investasi pada penduduk usia produktif di Kota Tasikmalaya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis variabel X_2 , di mana nilai $t_{\text{hitung}} (-0,448) < t_{\text{tabel}} (1,661)$ serta nilai $\text{sig} > 0,05$ ($0,655 > 0,05$). Ketidakhadiran dampak positif ini semakin didukung oleh koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar $-0,448$. Temuan ini selaras dengan riset Safryani et al., (2020), Fadillah & Lubis (2024), Simatupang et al. (2024), Wahyuni et al. (2022), Fadillah & Lubis (2024), yang menerangkan bahwa tidak terdapat dampak substansial antara finansial *behaviour* dan ketetapan investasi.

Namun, hasil ini bertentangan dengan analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa 77,70% penduduk usia produktif di Kota Tasikmalaya memiliki perilaku keuangan yang baik. Perbedaan ini mungkin terjadi karena meskipun seseorang disiplin dalam mengelola keuangan, hal tersebut tidak otomatis mendorongnya untuk berinvestasi. Faktor lain, seperti finansial literasi dan pendapatan, bisa lebih berdampak dalam pengambilan ketetapan investasi. Selain itu, kecenderungan memilih strategi keuangan konservatif, seperti menabung atau menghindari risiko, dapat menjadi alasan utama rendahnya minat investasi. Oleh karena itu, diperlukan edukasi lebih lanjut mengenai pentingnya investasi dalam perencanaan keuangan jangka panjang.

Pengaruh Pendapatan Terhadap keputusan Investasi

Hasil uji t menerangkan bahwa pendapatan berdampak substansial dan positif terhadap ketetapan investasi penduduk usia produktif di Kota Tasikmalaya. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{\text{hitung}} (2,556)$ yang lebih besar dari $t_{\text{tabel}} (1,661)$ serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari $0,05$ ($0,012 < 0,05$). Hubungan positif ini semakin kuat dengan adanya koefisien regresi sebesar $0,325$, yang menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan berkontribusi pada peningkatan keputusan investasi.

Temuan ini selaras dengan riset Maurani et al. (2023), Dewi Safitri et al. (2024), Widiastiti et al. (2024), Muhammad & Faradisi (2023), Shintawati & Budidarma (2023), (Albart, 2024), Yeni et al. (2024), Shintawati & Budidarma (2023), Firdaus et al. (2022), Yulianto (2023), yang menerangkan bahwa pendapatan berperan substansial dalam keputusan investasi. Dengan



kata lain, semakin besar pendapatan seseorang, semakin baik pula ketentuan investasinya. Selain itu, hasil ini didukung oleh analisis deskriptif yang mengungkapkan bahwa pendapatan penduduk usia produktif di Kota Tasikmalaya tergolong baik. Pendapatan yang lebih tinggi memberi fleksibilitas lebih besar dalam menyisihkan dana untuk investasi, seperti saham dan reksa dana. Meskipun demikian, efektivitas investasi tetap bergantung pada faktor lain, terutama literasi keuangan, yang menentukan bagaimana pendapatan dikelola secara optimal untuk investasi.

Pengaruh Finansial Literasi, Finansial *Behaviour*, Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi

Analisis regresi linier berganda di penelitian ini didapatkan persamaan $Y = 6,220 + 0,277X_1 + (-0,050X_2) + 0,325X_3$. Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa finansial literasi dan pendapatan berdampak positif terhadap ketentuan investasi, sementara finansial *behaviour* justru memiliki dampak negatif. Artinya, peningkatan dalam perilaku keuangan dapat berpotensi menurunkan keputusan investasi. Selain itu, uji F digunakan untuk menilai dampak simultan ketiga variabel X terhadap ketentuan investasi. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan secara bersama-sama memiliki dampak substansial terhadap keputusan investasi di Kota Tasikmalaya, dengan nilai $F_{\text{hitung}} (42,623) > F_{\text{tabel}} (2,699)$ serta nilai sig di bawah 0,05 ($<0,001$). Temuan ini selaras dengan penelitian Kurniawan & Durya (2020), Safitri et al. (2024), Yundari & Artati (2021), bahwa finansial literasi, finansial *behavior*, pendapatan berpengaruh substansial secara simultan terhadap ketetapan investasi. Selain itu juga, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa dampak finansial literasi keuangan, finansial *behavior*, dan pendapatan terhadap keputusan investasi adalah sebesar 57,1%, sedangkan sisanya 42,9% dipengaruhi oleh factor eksternal atau variabel lain yang tidak diteliti.

SIMPULAN

Riset ini mengemukakan bahwa variable X_1 & X_3 berpengaruh substantial positif terhadap keputusan investasi, sedangkan X_2 tidak memiliki pengaruh langsung. Namun, secara simultan, ketiga variabel tersebut tetap berkontribusi terhadap keputusan investasi, sebagaimana dibuktikan melalui uji F. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat finansial literasi, perilaku keuangan, dan pendapatan pada penduduk usia produktif di Kota Tasikmalaya tergolong baik, dengan persentase masing-masing 81,05%, 77,70%, dan 78,30%. Lalu dari pada itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 57,1% memperlihatkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan sebagian besar faktor yang memengaruhi keputusan investasi, sementara 42,9% lainnya terdampak oleh faktor eksternal riset ini ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, A. A. (2024). Influence of financial literacy on investment decisions of managers of small and medium enterprises in Mogadishu, Somalia.



-
- International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 11(4), 30–34.
<https://doi.org/10.21833/ijaas.2024.04.004>
- Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z BERDASARKAN LITERASI KEUANGAN, EFIKASI DIRI, DAN GENDER. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 107–124.
<https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i2.5836>
- Al Issa, H. E., Abdelsalam, M. K., & Omar, M. M. S. (2019). The effect of entrepreneurial self-efficacy on persistence: Do financial literacy and entrepreneurial passion matter? *Polish Journal of Management Studies*, 20(2), 60–72. <https://doi.org/10.17512/pjms.2019.20.2.05>
- Albart, N. (2024). The Influence of Financial Literacy, Income Level and Herding Behavior on Investment Decisions. *International Journal of Economics Development Research*, 5(2), 1344–1360.
- Arianti, B. F. (2018). the Influence of Financial Literacy, Financial Behavior and Income on Investment Decision. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.32493/eaj.v1i1.y2018.p1-10>
- Aryadi, R. P. A. (2022). The Impact of Financial Literacy on Investment Decisions: A Study on Generation Z in Bandung. *Asian Journal of Accounting and Finance*, 4(3), 75–90.
<https://doi.org/10.55057/ajafin.2022.4.3.6>
- Asdar, M., Ridjal, S., & Tangngisalu, J. (2022). The Effect of Financial Literacy, Financial Behavior and Income On Investment Decisions. *YUME : Journal of Management*, 5(1), 593–604. <https://doi.org/10.2568/yum.v5i1.1620>
- Baqir, G. (2024). Role of Financial Literacy in Household Investment Decisions in Iraq Role of Financial Literacy in Household Investment Decisions in Iraq. *American Journal of Finance*, 10(2), 52–62.
- Bayakhmetova, A., Leyla, B., & Bayakhmetova, L. (2023). Impact of financial literacy on investment decisions in developing countries: The example of Kazakhstan. *Asian Development Policy Review*, 11(3), 167–181.
<https://doi.org/10.55493/5008.v11i3.4917>
- Brilianti, T. R., & Lutfi. (2020). Pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197.
<https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762>
- Burton, R., & Yunita, I. (2024). The Influence Of Financial Literacy, Lifestyle On Financial Behavior In The Millennial Generation. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(2), 92–101.
- D.A.T, K. (2020). The Impact of Financial Literacy on Investment Decisions: With Special Reference to Undergraduates in Western Province, Sri Lanka. *Asian Journal of Contemporary Education*, 4(2), 110–126.
<https://doi.org/10.18488/journal.137.2020.42.110.126>
- David, & Yusbardini. (2023). The Effect of Financial Technology, Financial Literacy, and Financial Behavior on Investment Decisions in the Capital Market in Investors during the Post-Covid-19 Pandemic. *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(01), 658–665.



- <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v6-i1-71>
- Dealls. (2025). *Nominal UMK Tasikmalaya 2025: Kabupaten dan Kota*. Dealls. <https://dealls.com/pengembangan-karir/umk-tasikmalaya>
- Fadillah, A. N., & Lubis, D. (2024). The Influence of Islamic Financial Literacy, Islamic Financial Inclusion, and Financial Behavior on the Investment Decisions of Generation Z in West Java. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(1), 01–16. <https://doi.org/10.22219/jes.v9i1.29286>
- Fahlevi, R., Sitinjak, C., Tawil, M. R., Kasingku, F. J., Rukmana, A. Y., Ulpawati, Nazaruddin, Ramadhan, A. M., Addiansyah, M. N. R., & Zebua, R. S. Y. (2023). *PSIKOLOGI KEPEMIMPINAN* (F. D. Dwatra (ed.); 1 th). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Firdaus, M. Y., Ayati, A., & Aprilia, P. (2022). THE EFFECT OF FINANCIAL LITERATURE, INCOME AND HERDING BIAS ON INVESTMENT DECISIONS (Study on Students of the Faculty of Economics and Business, Mercu Buana University, Jakarta). *Indikator: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.22441/indikator.v6i1.13913>
- Firli, A., & Fanesa, A. (2022). The Influence of Financial Literacy and Income on Generation Z's Interest in Using Fintech Lending: A Study in a Major City of Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 11(2), 129–142.
- Handini, S. (2024). The Impact of Financial Literacy, Investment Knowledge, and Investment Motivation on Investment Decisions. *West Science Journal Economic and Entrepreneurship*, 2(02), 194–210. <https://doi.org/10.58812/wsjee.v2i01.553>
- Hidayat, A. (2024). Analysis of The Influence of Financial Literacy, Investment Motivation, and Religiosity on Investment Interest in Sharia Shares. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis (JAMB)*, 12(3), 783–796. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i3.2607>
- Humaidi, A., Khoirudin, M., Adinda, A. R., & Kautsar, A. (2020). The Effect of Financial Technology, Demography, and Financial Literacy on Financial Management Behavior of Productive Age in Surabaya, Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 06(01), 77–81. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2020.33604>
- Hutagalung, G. R. S., Sahfitri, S., Fiqri, M. I., Limbong, N. G. C., Sembiring, O., & Nababan, R. S. J. (2024). Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat (Sumatera Utara). *Al-Iqtishod Jurnal Ekonomi Syariah*, 6, 27–38.
- Jati, H., De Rosary, E., Fanggalda, A. H. J., & Makatita, R. F. (2021). The Importance of Financial Literacy and Technological Literacy for the Sustainability of the Culinary Business in Kota Kupang During the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 5(1), 15–41.
- Kabar-Priangan.com. (2024). *Nilai Transaksi Pinjol di Kota Tasikmalaya Diatas Rp1 Triliun, Sasar Emak-emak dan Mahasiswa*. Kabar-Priangan.Com. <https://kabarpriangan.pikiran-rakyat.com/kabar-priangan/pr->



- 1488583797/nilai-transaksi-pinjol-di-kota-tasikmalaya-diatas-rp1-triliun-sasar-emak-emak-dan-mahasiswa?page=all
- Kelley, H. H. (1973). The Processes of Causal Attribution. *American Psychologist*, 107–128. http://www.communicationcache.com/uploads/1/0/8/8/10887248/the_processes_of_causal_attribution.pdf
- Khaerunnisa, Rustam, A., & Rustan. (2019). The Influence Of Financial Literacy, Financial Efficacy And Demographic Factors On Investment Decisions In The Capital Market. *International Journal of Contemporary Applied Researches*, 6(6), 1825–1831. <http://www.tjybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Kontan.co.id. (2019). *Sekitar 90% investor saham Indonesia gagal, simak cara ampuh para investor ini*. Kontan.Co.Id. <https://investasi.kontan.co.id/news/sekitar-90-investor-saham-indonesia-gagal-simak-cara-ampuh-para-investor-ini>
- Kurniasih, R., Wulandari, S. Z., & Luhita, T. (2020). Financial Literation and Its Effect on the Performance and Sustainability of Micro Small and Medium Enterprises in Banyumas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 23(2), 20–27. <https://doi.org/10.32424/1.jame.2020.22.2.2788>
- Kurniawan, Y. I., & Durya, N. P. M. A. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah V. (2023). *Kepala OJK DIY: Gaya Hidup Konsumtif Sebabkan Maraknya Pinjol Ilegal*. Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah V. <https://lldikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/kepala-ojk-diy-gaya-hidup-konsumtif-sebabkan-maraknya-pinjol-ilegal>
- Lestari, N. P., & Istanti, L. N. (2023). May Financial Literacy, Risk Tolerance, and Demographic Factors Influence the Investment Decisions of BCA Malang Customers? *Asean International Journal of Business*, 2(1), 14–25. <https://doi.org/10.54099/aijb.v2i1.455>
- Lindananty, L., & Angelina, M. (2021). Pengaruh Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 27–39. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1298>
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Masrifa, A. Y. A., & Solihin, M. R. (2024). Does Investment Decision Support Influence Financial Literacy, Financial Behaviour, and Income of the Community in South Jakarta. *International Journal of Advanced Research*, 12(08), 15–20. <https://doi.org/10.21474/ijar01/19223>
- Maurani, R. S., Nasution, A. W., & Agus, R. (2023). *PENGARUH PENDAPATAN*



TERHADAP KEPUTUSAN BERINVESTASI MELALUI APLIKAS BIBIT PADA MAHASISWA ISLAM DI KOTA MEDAN. 230–236.

- Mirati, R. E., Purwaningrum, E., & Masjono, A. (2024). The Influence Of Financial Literacy And Financial Behavior On Welma-Mybca Mutual Fund Investment Decisions. *Ekonomi & Bisnis*, 23(1), 79–89. <https://doi.org/10.32722/eb.v23i1.6621>
- Mix Marketing Communication. (2019). *Ini 10 Temuan dari Studi Financial Health Index Indonesia 2019*. Mix Marketing Communication. <https://mix.co.id/marcomm/news-trend/ini-10-temuan-dari-studi-financial-health-index-indonesia-2019/>
- Muhammad, H., & Faradisi, R. J. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Manajemen Keuangan, Pendapatan, dan Religiusitas terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Ponorogo). *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 11(1), 123. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v11i1.20326>
- Nasution, A. A., & Balatif, M. R. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pegawai PT. X di SUMUT*. 9, 542–556.
- Novianggie, V., & Asandimitra, N. (2019). The Influence of Behavioral Bias, Cognitive Bias, and Emotional Bias on Investment Decision for College Students with Financial Literacy as the Moderating Variable. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(2), 92–107. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i2/6044>
- Nurjannah, D., Wardhana, E. T. D. R. W., Handayati, P., Winarno, A., & Jihadi, M. (2023). the Influence of Managerial Capabilities, Financial Literacy, and Risk Mitigation on Msmes Business Sustainability. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(4), 1–16. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i4.520>
- Nusa, S. R. B., & Dewi, A. S. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 905–914. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2438>
- Nyoman, N., Nugraheni, A., Kellen, P. B., & Rozari, P. E. De. (2021). The effect of financial behavior , financial literacy , and macroeconomics on stock investment decision-making in East Nusa Tenggara. *Annals of Management and Organization Research (AMOR)*, 3(1), 1–20.
- Oktaryani, G. A. S., & Abdul Manan, S. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Investor Individu Di Kota Mataram. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 9(4), 341–352. <https://doi.org/10.29303/jmm.v9i4.584>
- Open Data Kota Tasikmalaya. (2024). *Kependudukan Kota Tasikmalaya Tahun 2023 Semester II*. Open Data Kota Tasikmalaya. <https://opendata.tasikmalayakota.go.id/artikel/kependudukan-kota-tasikmalaya-tahun-2023-semester-ii>



- Panjaitan, N. F. H., & Listiadi, A. (2021). Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1), 142–155.
- Philippas, N. D., & Avdoulas, C. (2020). Financial literacy and financial well-being among generation-Z university students: Evidence from Greece. *European Journal of Finance*, 26(4–5), 360–381. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1701512>
- Pradnyani, L. G. R. R., & Sujana, I. K. (2023). Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Overconfidence dan Keputusan Investasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(5), 1391. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i05.p18>
- Priangga, I. F., & Purwanto, E. (2024). The Influence of Financial Literacy, Overconfidence, and Financial Behavior on Investment Decisions of Students of the Faculty of Economics and Business University of Pembangunan Nasional “Veteran” East Java. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 3(1), 41–52. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v3i1.7771>
- Putri, L. P., Christiana, I., Kalsum, U., Widya, & Justianti, M. (2021). The Influence of Financial Literacy on Investment Decisions During the Pandemic. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(2), 301–308. <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i2.1253>
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 398–412.
- Radartasik.id. (2023). *Investor Saham di Kota Tasikmalaya Melejit Hingga Seribu Persen, Didominasi Kalangan Milenial*. Radartasik.Id. <https://radartasik.id/2023/09/18/investor-saham-di-kota-tasikmalaya-melejit-hingga-seribu-persen-didominasi-kalangan-milenial/>
- Rahardjo, J. C., & Atmaji. (2023). The effect of financial literacy on the financial decisions of investment applications users. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 7(09), 1–16. <https://doi.org/10.51505/IJEBMR.2023.7901>
- Rahmah, R., & Disman, D. (2022). The Effect of Financial Behavior on Investment Decisions in the Millennial Generation Group. *Proceedings of the 4th Social and Humanities Research Symposium (SoRes 2021)*, 658(SoRes 2021), 525–528. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220407.108>
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). The Influence of Demography, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control and Financial Self-Efficacy on the Financial Management Behavior of the Surabaya Community. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 93–107. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23846/21793>

- Romadhani, N. A., & Handini, S. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA DI SURABAYA PADA PERUSAHAAN INVESTASI BERBASIS DIGITAL. *Economos: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 37–47. <https://doi.org/10.31850/economos.v6i1.2240>
- Safitri, D., Rahmawati, T., & Maftukhin. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Minat Generasi Milenial Di Brebes Dalam Berinvestasi. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 127–138. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i2.699>
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Sari, E. Y. N., & Anam, A. K. (2021). Sikap Keuangan, Kontrol Perilaku, Efikasi Diri dan Perilaku Keuangan. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 28–39. <https://doi.org/10.35138/organum.v4i1.134>
- Seraj, A. H. A., Alzain, E., & Alshebami, A. S. (2022). The roles of financial literacy and overconfidence in investment decisions in Saudi Arabia. *Frontiers in Psychology*, 13(September), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1005075>
- Shintawati, M. P. D., & Budidarma, I. G. A. M. (2023). The Effect Of Income And Financial Literacy On Investment Decisions With Financial Behavior As An Intervening Variable. *International Journal of Science and Society*, 5(5), 1–24. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v5i5.864>
- Siegel, J. J. (2021). *Stocks for the Long Run 5/E: The Definitive Guide to Financial Market Returns & Long-Term Investment Strategies* (6 th). McGraw-Hill Education.
- Simatupang, F. S., Nugraha, N., & Purnamasari, I. (2024). Analysis of the Influence of Financial Literacy on Investment Decisions Mediated by Financial Behavior: A Study on Students of the Faculty of Economics and Business, Jenderal Achmad Yani University. *International Journal of Research in Community Services*, 5(3), 146–152. <https://doi.org/10.46336/ijrcs.v5i3.717>
- Sorongon, F. A. (2022). The Influence of Behavior Financial and Financial Attitude on Investment Decisions With Financial Literature as Moderating Variable. *European Journal of Business and Management Research*, 7(1), 265–268. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.1.1291>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (1 th). Alfabeta.
- Sun, S., & Lestari, E. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan (Financial Literacy), Pengetahuan Investasi (Investment Knowledge), Motivasi Investasi (Investment Motivation) Dan Pendapatan (Income) Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Di Batam. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(3), 101–114. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n3.p101-114>



- Tandelilin, E., & Sudiby, G. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi* (1 th). Kanisius.
- Uttari, L. P. J. A., & Yudiantara, I. G. A. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Melalui Aplikasi BIBIT. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01), 1–10. <https://doi.org/10.23887/vjra.v12i01.58169>
- Vishwakarma, A., & Doshi, P. (2024). A Role Of Financial Literacy In Financial Investment Decisions Of Teachers Of Higher Education Institutions In Pune Region. *Educational Administration Theory and Practice*, 30(5), 14526–14531. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i5.6876>
- Wahyuni, S. F., Radiman, & Nara, R. (2022). The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior, and Income on Investment Decisions (2018 Student Case Study for Management Study Program Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). *Journal of International Conference Proceedings*, 5(2), 469–479. <https://doi.org/10.32535/jicp.v5i2.1709>
- Wang, D., & Zou, T. (2024). Financial literacy , Cognitive bias , And personal investment decisions: A new perspective in behavioral finance. *Environment and Social Psychology*, 9(11), 1–21. <https://doi.org/10.59429/esp.v9i11.3050>
- Widiastiti, K., Sinarwati, N. K., & Rahmawati, P. I. (2024). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Dan Preferensi Risiko Terhadap Keputusan Berinvestasi Pada Pegawai Universitas Pendidikan Ganesha. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 1576–1580.
- Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 33–46. <https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46>
- Wijayanti, R. P., Azizah, E. N., & Kurniawan, H. (2024). THE ROLE OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL. *AGREGAT: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.22236/agregat>
- Yanti, F. (2024). the Influence of Financial Behavior, Overconfidence, and Risk Perception on Investment Decisions: the Role of Financial Literacy Mediation (an Empirical Study of Millennial Invidual Investors in Jakarta). *International Journal of Social Service and Research*, 4(6), 1–19. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v4i6.801>
- Yanti, F., & Endri. (2024). Financial Behavior, Overconfidence, Risk Perception and Investment Decisions: The Mediating Role of Financial Literacy. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(5), 289–298. <https://doi.org/10.32479/ijefi.16811>
- Yatmi, B. N. W., & Isnawati. (2024). The Influence of Financial Literacy, Experience Regret and Mental Accounting on Student Investment Decisions at FEB UNRAM. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 3(5), 1577–1592. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v3i5.9214>
- Yeni, F., Sarah, S., Ramadhan, M. F., & Sari, P. I. P. (2024). the Influence of Income and Financial Literacy on Investment Decision Through Financial

- Behavior As a Moderating Variable. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 12(1), 140–150. <https://doi.org/10.31846/jae.v12i1.694>
- Yuliani, D., & Nurwulandari, A. (2023). The Influence of Financial Literacy, Investment Experience, and Overconfidence on Investment Decisions in National University Master of Management Study Program Students with Risk Tolerance as an Intervening Variable. *International Journal of Social Service and Research*, 3(10), 2399–2411. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i10.548>
- Yulianto, A. (2023). The Effect of Financial Literacy and Income on Investment Decisions (Case study on employees of PT. Scientific Indotek). *Indikator: Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 7(1), p-ISSN. <http://dx.doi.org/10.22441/indikato>
- Yundari, T., & Artati, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Keuangan*, 594–601. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol3.2024.277>

